

MENYULAM NUSANTARA: EKSPLORASI ALAT MUSIK *RINDING/KNOBE OH* KABUPATEN TTS PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Maria Dolorosa Fransiska Tefa¹, Margaritha Batti², Florianus Aloysius Nay³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 20-1-2025

Disetujui: 28-2-2025

Kata kunci:

Alat musik tradisional;
Rinding/Knobe Oh;
Pembelajaran Bahasa Indonesia.

ABSTRAK

Abstrak: Alat musik tradisional merupakan bagian integral dari kebudayaan Indonesia yang kaya dan beragam. Salah satu alat musik yang menarik perhatian adalah *Rinding/Knobe* yang berasal dari Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS), Nusa Tenggara Timur. Alat musik ini tidak hanya memiliki nilai seni, tetapi juga menggambarkan identitas budaya masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi alat musik tradisional *Rinding/Knobe Oh* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memahami bagaimana alat musik ini dapat mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan alat musik *Rinding/Knobe Oh* dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, memperkaya pengalaman belajar, serta berkontribusi pada pelestarian budaya lokal. Pembelajaran berbasis budaya ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep bahasa, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap warisan budaya bangsa. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya mengintegrasikan seni dan budaya lokal dalam kurikulum untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa.

Abstract: *Traditional musical instruments are an integral part of Indonesia's rich and diverse culture. One particularly fascinating instrument is the Rinding/Knobe, which originates from South Central Timor Regency (TTS), East Nusa Tenggara. This musical instrument not only holds artistic value but also represents the cultural identity of the local community. This study aims to explore the potential of the traditional musical instrument Rinding/Knobe Oh in Indonesian language learning within the Merdeka Curriculum. Using a qualitative approach, this research analyzes data from interviews, observations, and documentation to understand how this instrument can integrate local cultural values into the learning process. The findings indicate that introducing the Rinding/Knobe Oh musical instrument can enhance students' interest and motivation, enrich their learning experience, and contribute to the preservation of local culture. This culture-based learning approach not only helps students grasp language concepts but also fosters a sense of appreciation for the nation's cultural heritage. The implications of this study highlight the importance of integrating local arts and culture into the curriculum to create a more meaningful and relevant learning experience for students.*

Alamat Korespondensi:

Florianus Aloysius Nay
Universitas San Pedro Kupang
Jl. Ir. Soekarno No.1-3, Kel. Fontein, Kec. Kota Raja, Kota Kupang

Menyulam Nusantara: Eksplorasi Alat Musik Rinding/Knobe Oh Kabupaten Tts Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Alat musik tradisional merupakan bagian integral dari kebudayaan Indonesia yang kaya dan beragam. Salah satu alat musik yang menarik perhatian adalah *Rinding/Knobe* yang berasal dari Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS), Nusa Tenggara Timur. Alat musik ini tidak hanya memiliki nilai seni, tetapi juga menggambarkan identitas budaya masyarakat setempat. Menurut penelitian budaya, alat musik tradisional seperti *Rinding* berfungsi dalam berbagai ritual dan acara, sehingga memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial masyarakat (Sumarsih, 2020)

Konteks pendidikan melalui eksplorasi alat musik seperti *Rinding/Knobe* dapat memberikan pendekatan yang inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran berbasis budaya, siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga memahami konteks sosial dan kultural yang melatarbelakanginya. Misalnya, siswa dapat mempelajari kosakata baru melalui lagu-lagu tradisional sehingga memperkaya pengalaman belajar mereka (Nay, 2018; Sari, 2021).

Metode pembelajaran yang mengintegrasikan alat musik tradisional dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat musik dalam pembelajaran dapat merangsang kreativitas dan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Dengan mengenalkan *Rinding/Knobe*, siswa dapat belajar untuk menghargai dan melestarikan warisan budaya mereka, sekaligus meningkatkan keterampilan bahasa mereka (Hidayati, 2022).

Eksplorasi alat musik *Rinding* juga dapat memperkaya materi ajar Bahasa Indonesia di sekolah. Melalui pengenalan alat musik ini, guru dapat menciptakan kegiatan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Misalnya, siswa dapat diajak untuk berkolaborasi dalam menciptakan lagu-

lagu baru dengan menggunakan *Rinding*, yang pada gilirannya dapat memperkuat keterampilan berbahasa mereka (Prasetyo, 2023).

Pemahaman tentang alat musik *Rinding* juga dapat membuka wawasan siswa terhadap keberagaman budaya di Indonesia. Dengan mengenal alat musik ini, siswa diajak untuk menghargai perbedaan dan memahami pentingnya pelestarian budaya lokal. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin membentuk karakter bangsa yang cinta tanah air (Nugroho, 2022).

Dukungan dari berbagai pihak termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat diperlukan untuk menjaga atau melestarikan kearifan lokal. Melalui kolaborasi ini, diharapkan eksplorasi alat musik *Rinding/Knobe* dapat menjadi salah satu metode efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sekaligus berkontribusi pada pelestarian budaya lokal. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi pengguna bahasa yang baik, tetapi juga menjadi generasi yang peduli terhadap warisan budaya mereka (Rizky, 2023).

METODE PENELITIAN

Dilihat dari objek dan hasil yang akan didapat maka penelitian ini termasuk dalam tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lain. Menurut Indriantoro dan Supono (2012:26) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu popularisasi (Iii, 2018). Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen)

Menyulam Nusantara: Eksplorasi Alat Musik Rinding/Knobe Oh Kabupaten Tts Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Safrudin et al., 2023). Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara dilakukan di Museum Negeri Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan narasumbernya yaitu pegawai museum berinisial PJ salah satu petugas museum adapun rangkuman hasil wawancara sebagai berikut. Hasil wawancara yang akan disajikan pada bagian ini merupakan salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Wawancara dengan PJ memberikan kontribusi yang signifikan dalam menggali informasi mengenai alat musik *Rinding\Knobe Oh*. Dengan demikian, pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai alat musik *Rinding\Knobe Oh*.

Aspek Sejarah dan Budaya

Asal-usul:

- P: Kapan dan di mana alat musik *rinding* pertama kali ditemukan?
N: Alat musik *Rinding\Knobe Oh* berasal dari daerah Timor Tengah Selatan. dan dari pihak museum mendapatkan alat musik ini melalui acara pengadaan benda koleksi dengan cara membeli alat musik *Rinding\Knobe Oh* dari masyarakat kemudian di pajangkan di museum.
- P: Adakah cerita atau legenda terkait asal-usul alat musik *rinding*?
N: Secara tepatnya tidak diketahui dikarenakan alat musik *Rinding\Knobe Oh* sudah di koleksi dari tahun 90-an dan orang-orang yang mengambil alat

musik Rinding\Knobe Oh sudah pensiun dari museum. Tetapi alat musik tersebut merupakan alat pengiring dalam suatu nyanyian dan tarian tradisional

- P: Bagaimana perkembangan alat musik *rinding* dari masa ke masa?
N: perkembangan alat musik *rinding* tidak berkembang karena terjerumus oleh jaman dan banyaknya perkembangan alat musik elektronik oleh sebab itu sebagian besar masyarakat tidak tertarik untuk mengenal alat-alat musik sederhana atau tradisional seperti *rinding*

Fungsi:

- P: Apa fungsi utama alat musik *rinding* dalam masyarakat?
N: Fungsi utama alat musik *rinding* dalam masyarakat yaitu untuk mengiringi tarian-tarian tradisional dan nyanyian tradisional berbalas pantun
- P: Apakah ada ritual atau upacara tertentu yang selalu diiringi oleh alat musik *rinding*?
N: Tidak ada ritual atau upacara tertentu yang selalu diiringi oleh alat musik *rinding*, karena alat musik *rinding* hanya di gunakan untuk mengiringi tarian tradisional yang di padukan dengan alat musik lain seperti juk.
- P: Bagaimana peran alat musik *rinding* dalam kehidupan sehari-hari masyarakat?
N: Alat musik *rinding* memiliki peran dalam kehidupan masyarakat seperti mengiringi tarian dan mengekspresikan jiwa serta menghibur diri setelah seharian bekerja mengembalakan ternak.

Simbolisme:

Menyulam Nusantara: Eksplorasi Alat Musik Rinding\Knobe Oh Kabupaten Tts Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

- P: Apakah alat musik *rinding* memiliki makna simbolis tertentu bagi masyarakat?
N: *Alat musik rinding tidak memiliki makna simbolis tertentu bagi masyarakat karna alat musiknya hanya pelengkap bagi masyarakat.*
- P: Adakah hubungan antara alat musik *rinding* dengan kepercayaan atau agama tertentu?
N: *Alat musik rinding tidak memiliki hubungna dengan kepercayaan atau agama tertetu.*

Aspek Teknik dan Pembuatan

Bahan Pembuatan:

- P: Bahan apa yang umum digunakan untuk membuat alat musik *rinding*?
N: *Bahan yang umum digunakan untuk membuat alat musik rinding yaitu kulit bambu,dengan ukuran 12,5cm dan alat musik rinding bentuknya sangat sederhana,pada alat rinding ada dua bentuk yang berbeda tetapi cara memaikannya sama dengan menggunakan tali yang di ikat pada ujung pangkal tengah yang kemudin di tiup sambil di tarik.*
- P: Mengapa bahan tersebut dipilih?
N: *Bahan bambu dipilih karena memiliki getaran atau bunyi yang menarik, sehingga menghasilkan resonasi yang bagus.*

Cara Pembuatan:

- P: Bagaimana proses pembuatan alat musik *rinding* secara tradisional?
N: *Proses pembuatan alat musik rinding secara tradisional sederhana saja yaitu dengan cara menggunakan parang atau pisau yang tajam untuk mengupas kulit bambu dan kemudian*

membentuk alat musikrinding yang panjangnya 12,5cm .

- P: Apakah ada teknik khusus dalam pembuatan alat musik *rinding*?
N: *Pada pembuatan alat musik rinding tidak ada teknik khusus yang digunakan.*
- P: Bagaimana cara merawat alat musik *rinding* agar tetap awet?
N: *Upaya yang dilakukan dari pihak museum untuk merawat alat musik rinding tetap awet yaitu dengan cara pengawetan yang mana mereka memiliki pengawet khusus untuk alat musik dan benda-benda yang berbahan kayu seperti campuran cairan tembakau dan cengkeh serta ada juga cairan asap yang kayunya di bakar kemudian mengeluarkan cairan itu yang dinamakan cairan asap dan hal ini di lakukan agar alat musik rinding dan benda-benda dari bahan kayu terhindar dari rayap. pengawetan yang dilakukan setiap setahun sekali untuk menjaga semua barang tetap awet.*

Cara Memainkan:

- P: Bagaimana cara memainkan alat musik *rinding* yang benar?
N: *Cara memainkan alat musik rinding yang benar yaitu dengan cara menarik ujungnya yang sudah diikat tali lalu di tiup sedangkan untuk lagu-lagu yang di iringi menggunakan alat musik ini bernuansa tradisional seperti berbalas-balas pantun.*
- P: Teknik pernapasan seperti apa yang diperlukan untuk memainkan alat musik *rinding*?
N: *Teknik pernapasan yang diperlukan untuk memainkan alat musik rinding tidak terlalu rumit karena hanya menghirup dan mengembuskan nafas*

Menyulam Nusantara: Eksplorasi Alat Musik Rinding/Knobe Oh Kabupaten Tts Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

untuk menghasilkan bunyi pada alat musik rinding.

- P: Apakah ada kesulitan khusus dalam memainkan alat musik rinding?
N: Sedangkan untuk kesulitan dalam memainkan alat musik rinding tentunya ada karena tidak semua orang bisa memainkan alat musik rinding dan menghasilkan irama-irama lagu yang terdengar bagus.

Aspek Musik dan Seni

Karakteristik Suara:

- P: Bagaimana karakteristik suara yang dihasilkan oleh alat musik rinding?
N: Karakteristik alat musik rinding terdengar tidak semerdu seperti alat musik seruling dan pianika karena bunyi alat musik rinding terkesan datar tetapi bisa menghasikan suatu irama dan bunyi alat musik rinding dipengaruhi oleh hembusan nafas saat dimainkan.
- P: Apa yang membuat suara rinding unik dan berbeda dari alat musik lainnya?
N: Yang membuat alat musik rinding unik dan berbeda dari alat musik lainnya yaitu terletak pada bunyiresonansinya yang berbeda dan terkesan datar yang dihasilkan dari dua lempengan saja kemudian dengan bantuan tali yang di tarik dari bagian pangkal tengah untuk menghasilkan bunyi.

Lagu dan Melodi:

- P: Lagu-lagu apa yang biasa dimainkan dengan alat musik rinding?
N: Lagu-lagu yang dimainkan dengan alat musik rinding seperti *Atoin meto*, *O ina noi* dan *berbalas-balas pantun Timor*.
- P: Apakah ada komposisi musik khusus yang diciptakan untuk alat musik rinding?
N: Tidak ada komposisi khusus yang diciptakan untuk alat musik rinding.

Peran dalam Musik Daerah:

- P: Bagaimana peran alat musik rinding dalam musik daerah?
N: Peran alat musik rinding dalam musik daerah tidak terlalu berpengaruh karena tidak sering di tampilkan dalam acara-acara daerah setempat. seperti yang sudah di jelaskan terlebih dahulu bahwa alat musik rinding biasanya di mainkan ketika sedang mengmbalakan ternak dan penghilang rasa lelah.
- P: Apakah alat musik rinding sering dipadukan dengan alat musik tradisional lainnya?
N: Alat musik rinding terkadang dipadukan dengan alat musik lainnya seperti juk dalam acara adat yang tidak formal.

Aspek Pelestarian

Kelangkaan:

- P: Apakah alat musik rinding termasuk alat musik yang langka?
N: Alat musik rinding termasuk alat musik yang langka karena peminatnya yang kurang dan perkembangan jaman sehigga orang lebih tertarik pada alatmusik eletronik.
- P: Apa faktor-faktor yang menyebabkan kelangkaan alat musik rinding?
N: Faktor yang menyebabkan kelangkaan alat musik rinding yaitu karena peminatnya yang kurang dan perkembangan jaman sehigga orang lebih tertarik pada alatmusik eletronik.

Upaya Pelestarian:

- P: Upaya apa saja yang telah dilakukan untuk melestarikan alat musik rinding?
N: Upaya yang telah dilakukan pihak museum untuk melestarikan alat musik rinding dengan cara memajangnya agar setiap pengunjung yang berkunjung dapat

Menyulam Nusantara: Eksplorasi Alat Musik Rinding/Knobe Oh Kabupaten Tts Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

melihatnya karena dengan begitu masyarakat dapat mengetahui keberadaan alat musik rinding.

➤ P: Bagaimana peran generasi muda dalam pelestarian alat musik rinding?

N: Peran generasi muda dalam pelestarian alat musik rinding dapat bervariasi seperti kami yang akan melestarikan alat rinding melalui proses belajar mengajar yang kami lakukan, karena dengan begitu anak-anak dapat

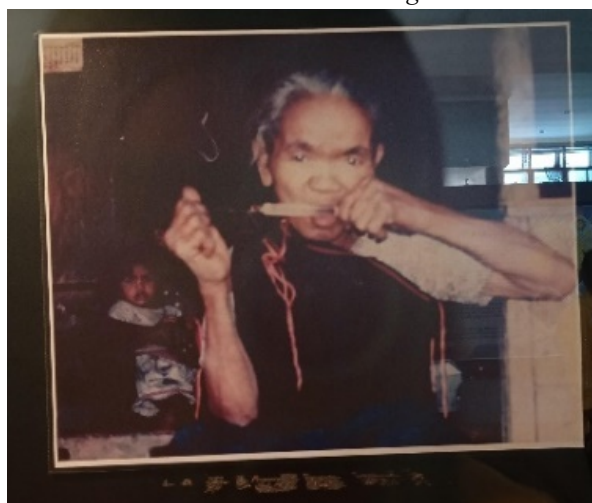
mengetahui alat musik rinding dan kekayaan budaya Indonesia. Menurut Pak Jefri Kunci Utama agar anak muda dapat melestarikan budayanya yaitu dengan cari mencintai budayanya karena kalau ada rasa cinta pasti budayanya tidak akan hilang.

Gambar 1. Alat Musik Rinding/Knobe Oh



Sumber : Museum Kota Kupang

Gambar 2. Cara Memainkan Rinding/Knobe Oh



Sumber : Museum Kota Kupang

Menyulam Nusantara: Eksplorasi Alat Musik Rinding/Knobe Oh Kabupaten Tts Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembahasan

Kaitan dengan Kurikulum

Kurikulum Merdeka disebut juga dengan Kurikulum Prototipe. Kurikulum ini adalah Kurikulum yang fleksibel. Selain itu, kurikulum ini juga fokus terhadap materi esensial, pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Salah satu karakteristik kurikulum merdeka untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Kurikulum merdeka juga dinilai lebih fleksibel dibanding kurikulum sebelumnya. Artinya, tenaga pengajar, peserta didik dan sekolah lebih Merdeka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran disekolah. Kurikulum Merdeka juga membebaskan pengajar untuk menggunakan perangkat ajar yang cukup banyak, mulai dari asesmen literasi, modul ajar, buku teks, dan lainnya. Kurikulum Merdeka menginginkan pembelajaran yang bisa menumbuh kembangkan peserta didik secara holistik agar menjadi pelajar pancasila dan siap menghadapi masa yang akan datang (Ripandi, 2023).

Potensi alat musik *Rinding/Knobe Oh*

Hampir seluruh wilayah Indonesia mempunyai alat musik tradisional yang khas pada setiap suku bangsa. Keunikannya dapat dilihat dari teknik permainannya, dan bentuk *instrument* musiknya (Oktafiani, 2014). Kata "melestarikan" didefinisikan untuk menjaga sesuatu atau mencegahnya dari kerusakan/kehancuran atau untuk menambahkan zat ke sesuatu sehingga tetap dalam kondisi baik untuk waktu yang lama. Warisan budaya dapat didefinisikan sebagai seluruh kumpulan tanda-tanda material, baik artistik atau simbolik, yang diberikan oleh masa lalu kepada masing-masing budaya dan bagi seluruh umat manusia (Jokilehto, 1989). Warisan budaya dapat menjadi salah satu pendapatan utama negara melalui pariwisata.

Warisan budaya bukan hanya bekas sejarah, tetapi juga salah satu identitas utama suatu bangsa. Oleh karena itu, melestarikan warisan budaya menjadi penting. Melindungi warisan budaya bersifat ekonomis, serta historis, dan juga merupakan proses budaya (Ekwelem et al., 2011) (Susanti et al., 2019). Adapun alat musik *rinding /knobe oh* yang berasal dari daerah Timor Tengah Selatan (NTT), alat musik ini mempunyai bentuk yang sangat sederhana yaitu terbuat dari kulit bambu saja. Alat musik *rinding* berukuran kecil dan belum di kenal oleh masyarakat luas karena jarang di pakai pada acara-acara tertentu. Karena keberadaanya yang belum dikenal oleh masyarakat luas kami sebagai peneliti mempunyai inisiatif untuk melestarikan dan memperkenalkan alat musik ini lewat pembelajaran sekolah dasar pada **"mata pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum merdeka kelas 5 bab 6 cinta Indonesia"**.

Pengenalan alat musik *rinding* dalam pembelajaran memiliki beberapa kelebihan, di antaranya dapat menarik minat siswa, membuat pembelajaran lebih bermakna, mendorong partisipasi aktif, memperkuat ingatan, serta memupuk kerja sama. Namun, implementasi alat musik *rinding* juga memiliki beberapa tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap alat musik dan guru yang kompeten, serta kebutuhan persiapan yang matang. Selain itu, penggunaan alat musik *rinding* mungkin kurang efektif bagi siswa dengan kesulitan belajar musik. Oleh karena itu, perlu perencanaan yang matang dan dukungan yang memadai untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Keinginan anak untuk memainkan alat musik sungguh sangat rendah, anak hanya mengenal alat musik modern seperti piano, keyboard maupun gitar, sedangkan pengetahuan anak terhadap alat musik tradisional sangatlah kurang. Padahal dengan kegiatan memainkan alat musik

Menyulam Nusantara: Eksplorasi Alat Musik Rinding/Knobe Oh Kabupaten Tts Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

tradisional bersama teman sebayanya merupakan sarana untuk anak bersosialisasi atau bergaul serta berbaur dengan orang lain, serta secara tidak langsung anak akan mempelajari budayanya sendiri (Rahman, 2021).

Kontribusi terhadap pelestarian budaya

Pendidikan seni seperti seni musik memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran seperti menyenangkan perasaan peserta didik, membuat peserta didik aktif, terciptanya kebersamaan antara peserta didik dengan guru, menumbuhkan rasa percaya diri, disiplin, kejujuran dan menyesuaikan pikiran perasaan dan tindakan (Irawana & Desyandri, 2019). Pengenalan alat musik *rinding* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka kelas 5 bab 6 "Cinta Indonesia" memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pelestarian budaya. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya diajak untuk memahami dan

menghargai keberagaman budaya Indonesia, tetapi juga secara aktif terlibat dalam melestarikannya. Dengan belajar tentang alat musik *rinding*, siswa akan mengenal lebih dalam tentang warisan budaya leluhur, khususnya dari Timor Tengah Selatan. Selain itu, pembelajaran ini juga dapat memicu minat siswa untuk menggali lebih dalam tentang musik tradisional lainnya, sehingga secara tidak langsung turut melestarikan kekayaan budaya Indonesia. Lebih dari sekadar mengenal, pembelajaran ini juga mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam upaya pelestarian budaya. Dengan memainkan alat musik *rinding*, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga menjadi bagian dari tradisi musik tersebut. Hal ini dapat menjadi langkah awal bagi siswa untuk turut serta dalam berbagai kegiatan pelestarian budaya di lingkungannya.

Gambar 3.Wawancara



Menyulam Nusantara: Eksplorasi Alat Musik Rinding/Knobe Oh Kabupaten Tts Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Gambar 4. Dokumentasi Bersama Narasumber



PENUTUP

Penelitian ini mengkaji potensi alat musik tradisional *Rinding/Knobe Oh* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan alat musik *Rinding/Knobe Oh* dapat menjadi pendekatan yang inovatif dan efektif dalam pembelajaran bahasa. Melalui eksplorasi alat musik ini, siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga memahami konteks sosial dan kultural yang melatarbelakanginya. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, serta berkontribusi pada pelestarian budaya lokal. Implikasi pendidikan dari penelitian ini adalah terciptanya pembelajaran yang lebih menarik, bermakna, dan relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi pengguna bahasa yang baik, tetapi juga menjadi generasi yang peduli terhadap warisan budaya bangsa.

Penelitian ini mengkaji potensi alat musik tradisional *Rinding/Knobe Oh* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan alat musik *Rinding/Knobe Oh* dapat menjadi pendekatan yang inovatif dan efektif dalam pembelajaran bahasa. Melalui eksplorasi

alat musik ini, siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga memahami konteks sosial dan kultural yang melatarbelakanginya. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, serta berkontribusi pada pelestarian budaya lokal. Implikasi pendidikan dari penelitian ini adalah terciptanya pembelajaran yang lebih menarik, bermakna, dan relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi pengguna bahasa yang baik, tetapi juga menjadi generasi yang peduli terhadap warisan budaya bangsa.

REFERENSI

- Hidayati, N. (2022). Peran Alat Musik Tradisional dalam Pembelajaran Bahasa. *Pendidikan Dan Kebudayaan*, 45(2), 123–135.
- Iii, B. A. B. (2018). Metope. *Oxford Art Online*, 31–38.
<https://doi.org/10.1093/gao/9781884446054.article.t057475>
- Irawana, T. J., & Desyandri, D. (2019). Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di

Menyulam Nusantara: Eksplorasi Alat Musik Rinding/Knobe Oh Kabupaten Tts Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

- Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222–232.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.47>
- Nay, F. A. (2018). Aspek Etnomatematika pada Budaya Penangkapan Ikan Paus Masyarakat Lamalera Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 356–365.
- Nugroho, A. (2022). Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Budaya Lokal. *Pendidikan Nasional*, 18(1), 45–57.
- Oktafiani, R. (2014). Samsudin. (2018). Mengenal Media Pembelajaran. SMK Negeri 1 Girimulyo. [https://Ejournal.Iain-Bone.Ac.Id/Public/Journals/25/PageHeaderTitleImage_en_US.Png](http://mkn1girimulyo.sch.id/read/49/mengenal-media-pembelajaran#:~:text=Maka selanjutnya kita bisa menarik, pengguna (siswa) yang bertujuan mPerancangan Media Interaktif Pengenalan Alat Musik . Jurnal Sketsa, 1(1), 1–14.</p><p>Prasetyo, B. (2023). Metode Pembelajaran Kreatif dengan Alat Musik Tradisional. <i>Inovasi Pendidikan</i>, 12(3), 78–89.</p><p>Rahman, H. (2021). MUSIK DALAM</p><p>PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.
<a href=), 1, 135.
- Ripandi, A. J. (2023). Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan. *Jurnal Al Wahyu*, 1(2), 123–133.
<https://doi.org/10.62214/jayu.v1i2.129>
- Rizky, M. (2023). Eksplorasi Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Budaya Dan Pendidikan*, 30(4), 200–215.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Sari, L. (2021). Integrasi Budaya dalam Pembelajaran Bahasa di Sekolah. *Pendidikan Dan Sosial*, 10(1), 34–48.
- Sumarsih, E. (2020). Alat Musik Tradisional Rinding: Identitas Budaya Timor. *Ilmu Budaya*, 15(2), 67-80.
- Susanti, S., Sjucho, D. W., Ilmu, F., & Universitas, K. (2019). *JIPSi*. IX(2).